

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Dari segi etimologis, Soedomo A. Hadi dalam Sa'adah Erliani dan Maryam Agustina, (2020) mengatakan bahwa pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogike*. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata *pais* yang berarti “anak” dan kata *ago* yang berarti “aku membimbing”. Jadi *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut *paedagogos* dalam Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Tilaar dalam Mahendra & Ardani, (2013: 447), menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Jadi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan sebuah proses pencerdasan bangsa serta sarana untuk membangun manusia seutuhnya.

Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19.

Seiring dengan meluasnya penyebaran Covid-19 di Indonesia, Presiden Joko Widodo, Minggu (15/3/2020), di Istana Bogor, Jawa Barat, mengimbau, seluruh warga tidak panik dan tetap produktif. Sehingga, penyebaran virus bisa dihambat dan dihentikan. Presiden Jokowi juga menambah, dengan kondisi saat ini, saatnya kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah (AyoSemarang.com, 2020).

Terjadinya pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona menjadi penyebab angka

kematian yang paling tinggi untuk saat ini (Rahcmat, 2020). Berbagai negara telah menerapkan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) yang dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi (Darmalaksana, 2020). Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan. Sehingga mengakibatkan banyaknya penutupan-penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya (Hasanah,2020).

Herliandy, (2020) mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia terkhusus pada pendidikan. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran *online*. Kemudian dijelaskan oleh Pakpahan, (2020) pembelajaran daring, *online* atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gawai yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya Syarifuddin, (2020) mengatakan bahwa pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru.

Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah

menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyoar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran *online* idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran *online* saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran online antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan *online* (Arifa, 2020).

Pembelajaran berbasis daring (*online*) tentu mempunyai pro dan kontra yang kadang terjadi di masyarakat. Karena untuk meminimalisir berkumpulnya massa dan usaha untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 pembelajaran berbasis daring atau biasa disebut dengan pembelajaran jarak jauh diusulkan oleh pemerintah agar dilaksanakan. Tentunya juga, kendala yang dihadapi di masyarakat khususnya bagi peserta didik tingkat dasar yang sebagian besar masih belum mempunyai *smartphone* atau jaringan yang kadang menjadi kendala utama untuk pembelajaran berbasis daring ini selalu menjadi kontra di kalangan orang tua atau wali peserta didik.

Dampak dari pandemi Covid-19 sungguh banyak dirasakan oleh banyak pihak, bahkan dampak dari kondisi ini juga sudah merambat ke dunia pendidikan sehingga banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti meliburkan sekolah atau mengganti kegiatan belajar di sekolah menjadi kegiatan belajar *at the home*. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penularan dari Covid-19 dan diharapkan meminimalisir menyebarnya virus tersebut. Hal serupa juga dilakukan di berbagai Negara di dunia yang terpapar Covid-19, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya menurunkan atau mengurangi interaksi banyak orang yang memberikan akses penyebaran virus corona. Banyak sekolah di Indonesia yang melaksanakan pembelajaran berbasis daring atau dalam jaringan sebagai alternatif sementara untuk melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Sekolah Dasar Negeri Satap 04 Konawe Selatan yang beralamat di Jl. Usaha Tani, Desa Sandarsi Jaya, Kecamatan Angata, Kabupaten Konawe

Selatan merupakan sekolah negeri yang ikut terkena dampak dari pandemi Covid-19. SDN Satap Konsel dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi mengkombinasikan pembelajaran antara pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dapat dikenal dengan *blended learning*, dimana sistem pembagian kelas Luring dalam seminggu ada dua kali pertemuan untuk dua kelas. Misalnya, kelas V dan kelas VI dalam kurun waktu satu minggu mengikuti sekolah tatap muka sebanyak dua kali misalnya hari Senin dan Selasa, kemudian kelas III dan IV masuk di hari Rabu dan Kamis begitupun seterusnya. Dan untuk pembelajaran Daring disesuaikan dengan selesainya pembelajaran Luring di dua hari tersebut maka setelahnya pembelajaran daring dilakukan. Kemudian mata pelajaran dalam pembelajaran Daring dan Luring tidak ditentukan sesuai mata pelajaran tetapi berlanjut misalnya, saat pembelajaran Daring dibahas tentang tema 1 pembelajaran 1, kemudian jika besok belajar secara luring maka akan dibahas tema 1 pembelajaran 2. Pembelajaran daring di SDN Satap 04 Konsel dilaksanakan melalui media *Whatsapp* dan cenderung untuk pengontrolan tugas yang diberikan selama masa pembelajaran daring, kemudian pembelajaran luring berjalan seperti sekolah pada masa normal. Adapun rencana ke depan dari SDN Satap 04 Konsel dalam aktivitas pembelajaran jika pandemi Covid-19 belum mereda dan belum ada perubahan Perintah Bupati (Perbup) maka akan tetap melakukan pembelajaran kombinasi Daring dan Luring untuk menjadi alternatif pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Dan jika pandemi telah mereda dan diberlakukan kembali sekolah tatap muka

maka sekolah akan melaksanakan pembelajaran seperti pada umumnya (Wawancara dengan Muh. Ashari, Guru. 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas membuat peneliti untuk ingin mengetahui keefektifan pembelajaran selama masa pandemi di SDN 04 SATAP Konawe Selatan. Sehingga, peneliti mengambil judul "Efektivitas Pembelajaran di SDN SATAP 04 Konawe Selatan Selama Masa Pandemi Covid-19".

1.2 Fokus Penelitian

Dalam Penelitian dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian:

1.2.1 Gambaran pembelajaran di SDN SATAP 04 Konsel selama masa pandemi Covid-19.

1.2.2 Efektivitas pembelajaran di SDN SATAP 04 Konsel selama masa panemi Covid-19.

1.2.3 Upaya yang dilakukan oleh SDN SATAP 04 Konsel untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana gambaran efektivitas pembelajaran di SDN SATAP 04 Konsel selama masa pandemi Covid-19?

1.3.1.1 Bagaimana pengorganisasian antara pembelajaran daring dan luring?

1.3.1.2 Bagaimana partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran daring dan luring?

1.3.1.3 Bagaimana proses komunikasi saat pembelajaran sedang berlangsung?

1.3.1.4 Bagaimana penguasaan materi baik pendidik maupun peserta didik?

1.3.1.5 Bagaimana hasil belajar peserta didik selama masa pandemi Covi-19?

1.3.2 Apa saja upaya yang dilakukan oleh SDN SATAP 04 Konsel untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran di SDN SATAP 04 Konsel selama masa pandemi Covid-19.

1.4.2 Untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh SDN SATAP 04 Konsel untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Adapun manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan proposal ini adalah :

1.5.1 Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi penting dalam mengetahui keefektivan pembelajaran selama masa pandemi di SD SATAP 04 Konsel. Sehingga dapat selalu dievaluasi, sebagai upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran di masa pandemi.

1.5.2 Segi Praktis

1.5.2.1 Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

1.5.2.2 Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah dan Guru serta Sekolah agar dapat menjadi lebih baik dalam memanfaatkan media untuk proses pembelajaran baik daring ataupun tidak daring dan dalam masa pandemi ataupun dalam masa normal.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Efektivitas Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, dari pengkombinasian proses pembelajaran daring dan luring, tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring dan luring, serta pencapaian penguasaan materi dari peserta didik seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

1.6.2 Efektivitas Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan serta memenuhi indikator efektivitas pembelajaran yakni (1) Pengorganisasian proses pembelajaran daring dan luring; (2) Tingkat partisipasi peserta didik; (3) Proses komunikasi; (4) Penguasaan Materi; (5) Hasil belajar.

1.6.3 *Blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring untuk meningkatkan keefektivan pembelajaran di sekolah.

1.6.4 Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, singkatan dari COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.